

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Judul**

Asuhan keperawatan pada pasien post operasi *open reduction and internal fixation* (orif) hari ke-1 dengan terapi aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri di RS PKU Muhammadiyah Gamping

#### **B. Latar Belakang**

Fraktur dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana tulang mengalami retakan atau patah. Hal ini dapat bersifat total maupun sebagian tergantung jenis dan luasnya. Fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma dan tenaga fisik. Kekuatan dari tenaga tersebut dapat menyebabkan kondisi tulang dan jaringan lunak di sekitar tulang menentukan kondisi dari fraktur tersebut (Suriya & Zuriati, 2019). Insiden fraktur di dunia kini semakin meningkat. Hal ini terbukti menurut *World Health Organization* (WHO) mencatat fraktur yang terjadi di dunia kurang lebih 13 juta orang pada tahun 2008, dengan angka prevalensi 2,7%. Sementara itu pada tahun 2009 terdapat kurang lebih 18 juta orang dengan angka prevalensi 4,2%. Tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,5%. Kejadian fraktur di Indonesia terjadi karena cidera jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma tajam atau tumpul ada sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus dan yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%), dari 14.127 trauma benda tajam atau tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kemenkes, 2015).

Fraktur dapat terjadi di bagian ekstremitas atau anggota gerak tubuh yang disebut dengan fraktur ekstermitas. Fraktur ekstermitas merupakan fraktur yang terjadi pada tulang yang membentuk lokasi ekstermitas atas (tangan, lengan, siku, bahu, pergelangan tangan) dan untuk ekstremitas bawah (pinggul, paha, kaki bagian bawah, pergelangan kaki). Fraktur dapat menimbulkan

pembengkakan, hilangnya fungsi normal, deformitas, kemerahan, krepitasi, dan rasa nyeri (Ghassani, 2016). Fraktur yang tidak segera ditangani akan menimbulkan banyak masalah, seperti trauma yang terjadi pada saraf, trauma pada pembuluh darah, komplikasi tulang, serta dapat menimbulkan emboli pada tulang. Selain masalah-masalah tersebut yang akan muncul, terdapat masalah lain yang akan timbul yaitu rasa nyeri yang mengganggu dan pendarahan (Nurhayati, 2022). Dampak fisik yang timbul dari nyeri tersebut adalah pernafasan yang cepat, peningkatan nadi, meningkatnya tekanan darah, meningkatnya hormone stress, menghambat penyembuhan, dan turunnya fungsi imun. Nyeri yang timbul juga menimbulkan dampak psikologis yaitu gangguan perilaku seperti cemas, stress, dan gangguan tidur yang akut (Nurhayati, 2022).

Data WHO (2018) menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad perawatan bedah sudah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun tindakan pembedahan atau operasi terbanyak di rumah sakit seluruh dunia adalah akibat insiden kecelakaan yaitu operasi fraktur dengan presentase 35,6% dan sisanya operasi kasus lainnya (Safitri, 2018).

Nyeri akut adalah sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dan dapat muncul karena kerusakan jaringan (Herdman, 2015). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri yaitu jenis kelamin hal ini dapat terjadi karena laki-laki akan lebih siap menerima efek sedangkan perempuan lebih suka mengeluhkan sakitnya hingga menanggis, semakin bertambahnya usia semakin bertambah pula pemahaman terhadap suatu masalah yang diakibatkan oleh suatu tindakan, budaya terjadi karena setiap individu memiliki keyakinan dan nilai-nilai budaya untuk mempengaruhi cara individu untuk menyatakan atau mengekspresikan nyeri, dan ansietas terjadi karena ketika rasa nyeri timbul akan mengakibatkan kecemasan pada individu (Perry & Potter, 2010).

Pada penatalaksanaan nyeri pasien post operasi dapat dilakukan menggunakan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Pada penatalaksanaan nyeri secara farmakologi biasanya dapat menggunakan obat-obatan analgetik seperti *ketorolac*, *paracetamol*, *morphin sublimaze* (Utami & dkk, 2016). Intervensi yang dapat mengatasi atau mengurangi nyeri secara non farmakologi dengan pendekatan modulasi psikologis dan sensori nyeri salah satunya dengan cara pemberian aromaterapi (Kosasih, 2015).

Aromaterapi mampu memberikan efek terapeutik dalam asuhan keperawatan (Abbaszadeh, 2017). Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan lavender. Terapi aroma yang digunakan yaitu menggunakan aroma terapi lavender yang dimana lavender ini mempunyai kandungan kimia *linalyl ester* yang memberikan khasiat menenangkan, membantu dalam menghilangkan kelelahan mental, pusing, ansietas, mual dan muntah, gangguan tidur, menstabilkan sistem saraf dan menurunkan nyeri (Nuraini, 2014). Aroma terapi lavender yang diberikan memberi rangsangan pada korteks *olfactorius* lalu menstimulasi otak dan impuls mencapai sistem limbik maka mempengaruhi suasana hati. Aroma terapi ini dapat membuat seseorang menjadi rileks dan mempengaruhi suasana hati sehingga memberikan pengaruh pada skala nyeri pasien (Ramadhan, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2016) menunjukkan hasil bahwa aromaterapi esensial oil lavender efektif dalam menurunkan skala nyeri. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lakhan at all (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat efek positif yang signifikan dari aromaterapi esensial oil lavender yaitu efektif menurunkan skala nyeri 2 point dibandingkan dengan pasien kontrol. Pemberian aromaterapi lavender terjadi penurunan dengan range rata-rata mengalami penurunan skala nyeri, selain itu dapat menurunkan rasa nyeri dan membuat perasaan klien menjadi lebih rileks dan tenang (Surya, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang pemasalahan dan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin membuktikan apakah implementasi aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF) di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektifan aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF).

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri pada pasien post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF) sebelum diberikan aromaterapi lavender
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri pada pasien post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF) sesudah diberikan aromaterapi lavender
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pada pasien post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF) sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Peneliti berharap dari studi kasus ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman dalam dunia praktik mengenai manajemen kasus post operasi *open reduction and internal fixaxion* (ORIF).

#### 2. Manfaat Bagi Pasien

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan pada para pasien dan keluarga pasien yang mengalami post operasi fraktur sehingga keluarga lebih memperhatikan kondisi pasien

dengan memberikan dukungan baik secara emosional ataupun dukungan yang lain.

3. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk keluarga dalam meningkatkan minat memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan setiap bulannya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah observasi-partisipatif dimana penulis akan melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA